

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Sudarsana (2020) Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh pada kemampuan masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara.

Pendidikan dasar berlangsung setelah selesainya masa pendidikan usia dini dan sebelum memasuki masa pendidikan menengah. Tujuan dari pendidikan dasar adalah untuk menumbuhkan serta meningkatkan kecakapan dasar pada setiap

peserta didik. Potensi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar dikembangkan guna menjadikan siswa memiliki bekal kemampuan dasar yang berguna dimasyarakat dan akan menjadi bekal sebelum mereka melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan menengah. Pendidikan dasar diikuti oleh peserta didik yang sudah memasuki usia 7 tahun dan selesai ketika peserta didik berusia 12 hingga 15 tahun. kurikulum merdeka diartikan sebagai pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna dan siswa akan lebih mudah memahami sebuah pembelajaran, Jannah, Irtifa, Fathuddin, & Az Zahra, (2022) Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu.

Kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar merupakan pondasi utama penanaman ide kepada peserta didik dan menjadi pemahaman konsep dasar IPAS yang kemudian dikaitkan secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari Diandita, Saputra, & Zulfiati, (2023). Karena melalui pembelajaran IPAS, peserta didik mencari tahu tentang alam, melatih peserta didik untuk belajar memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungannya, serta melatih peserta didik untuk mampu berpikir kritis juga objektif. Dengan belajar IPAS menjadi bekal bagi peserta didik untuk dapat dikembangkan menjadi lebih bermakna bagi kehidupan sehari-hari. IPAS dengan teori-teorinya mencoba untuk menentukan hubungan dan menggambarkan kenyataan dengan fakta-fakta yang ada di alam semesta.

Dalam kegiatan pembelajaran IPAS tentunya dibutuhkan cara mengajar yang tepat sehingga dengan begitu akan menghasilkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, diperlukan juga minat siswa pada saat pembelajaran

IPAS agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Peneliti melakukan observasi awal di SD N 190 Palembang yang dilaksanakan bertepatan dengan praktik pengalaman lapangan (PPL) kemudian peneliti menemukan beberapa masalah disekolah tersebut bahwa peserta didik kelas IV terlihat kurangnya minat terhadap pembelajaran IPAS. Hal ini terlihat pada minat belajar seperti tidak memiliki ketertarikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat lesu ketika mengikuti pembelajaran, terlihat pasif dan tidak aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan tidak memberikan perhatian penuh terhadap suatu pembelajaran yang diminati. Faktor penyebabnya adalah pada saat proses pembelajaran kurangnya strategi, metode, model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran hanya menggunakan pembelajaran konvensional sehingga peserta didik kurang tertarik dan berminat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Minat memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas belajar. Menurut Rahayu, Ruskandi, & Wahyudi (2022) minat merupakan sesuatu rasa gemar, serta rasa perhatian akan suatu objek. minat dapat membagikan dampak positif tentang pembelajaran akademik, ruang lingkup pengetahuan serta bidang riset tertentu bagi seseorang. Dapat peneliti simpulkan

minat belajar merupakan perilaku ketaatan pada aktivitas belajar, baik menyangkut penjadwalan belajar ataupun inisiatif melaksanakan aktivitas tersebut dengan serius. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengamati bahan ajar seperti apa yang digunakan oleh guru di SDN 190 Palembang sebagai usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Peran guru sangat penting dibutuhkan dalam membangun minat siswa, karena menurut Ramadhani, Novita, Fakhlefi , & Wismanto (2024) Guru berperan sebagai poin utama dan strategis dalam sistem pendidikan. Guru adalah professional yang bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa disetiap jenjang sekolah, mulai dari usia dini hingga jenjang menengah. Selain itu, seorang guru dapat menjalankan tugasnya dengan memanfaatkan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya lalu kemudian dituangkan dalam sikap-sikap yang guru tunjukkan dalam proses pembelajaran menjadi sebuah cara yang dapat memicu timbulnya minat siswa dalam belajar.

Maka dari itu, melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 190 Palembang.

Pengertian dari minat itu sendiri apabila mengacu pada ilmu psikologi, minat adalah sesuatu yang sangat memengaruhi usaha untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Semakin tinggi minat yang dimiliki oleh siswa terhadap pelajaran maka akan semakin besar juga usaha yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan- tujuan yang diraihnya dalam pembelajaran yang diminatinya. siswa dikatakan

memiliki minat terhadap pelajaran tertentu apabila memperlihatkan sikap yang merupakan indikator-indikator dari minat belajar seperti memiliki ketertarikan terhadap suatu pembelajaran, merasa senang ketika mengikuti suatu pembelajaran, ikut terlibat aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan memberikan perhatian penuh terhadap suatu pembelajaran yang diminati. dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan senang terhadap sesuatu yang mendorong semangat agar terus berhubungan

dengan yang diminati. Minat bisa timbul karena adanya dorongan, dorongan tersebut bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

## **1.2. Fokus dan Sub fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah faktor-faktor rendahnya minat belajar siswa. Sedangkan yang menjadi subfokus pada penelitian ini adalah mata pelajaran IPAS materi “pemenuhan kebutuhan” kelas IV di SDN 190 Palembang.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV Sekolah Dasar?
- 1.3.2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa padapembelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1.4.1 Minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV

Sekolah Dasar

1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dalam proses penelitian suatu kegiatan atau hasil proses penelitian sangat dibutuhkan data yang objektif sehingga mendapatkan data yang memenuhi persyaratan tersebut haruslah memberikan manfaat.

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis, praktis, segi kebijakan, dan segi isu serta sosial. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan

tentang minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV di sekolah dasar dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar.



## 2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat menjadi bahan masukan bagi guru dan seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan tentang minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar.